

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PASIEN
PROLANIS DIABETES MELITUS TIPE 2 DI INSTALASI
RAWAT JALAN PUSKESMAS BERGAS
PERIODE JUNI 2023

disusun oleh :

Gilberto Da Conceicao Do Carmo

NIM : 050118A072

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi Program Studi S1 Farmasi
Universitas Ngudi Waluyo, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Januari 2024

Tim Penguji

Ketua/Pembimbing Utama



apt, Melati Aprilliana Ramadhani, M.Farm
NIDN. 0624049001

Anggota/Penguji



apt. Anita Kumafa Hati S.Farm M.Si
NIDN. 0604108601

Anggota/Pembimbing Pendamping



apt. Niken Dyahariesti S.Farm M.Si
NIDN. 0609118702

Ketua Program Studi



apt. Richa Yuswantina., S.Farm., M.Farm
NIDN. 063003702

Dekan Fakultas



Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0620975101

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian yang pengukurannya dilakukan secara simultan sekali dalam satu waktu. Subyek penelitian adalah pasien DM tipe 2 yang mendapatkan obat antidiabetes, lama terapi > 2 tahun, bersedia menjadi responden dan berada ditempat pada saat penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner MMAS-8. Analisis data yang penelitian yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bergas Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Juli 2023.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sambil

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 anggota prolanis yang berobat dan

mengonsumsi obat antidiabetes di Puskesmas Bergas tahun periode Juni 2023 yaitu sebanyak 65 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang menggunakan obat antidiabetes dan tergabung dalam anggota Prolanis di Puskesmas Bergas. Menurut Notoatmodjo (2017), rumus menentukan sampel, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- N : Besarnya populasi
 n : Besarnya sampel
 d : Presisi 0,1 (10%)

Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,1^2)}$$

$$n = 40 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah pasien DM tipe 2 anggota prolanis di Puskesmas Bergas yang diteliti sebanyak 40 sampel. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2017).

a. Kriteria inklusi dari penelitian ini :

- 1) Pasien DM tipe 2 anggota prolanis di Puskesmas Bergas.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian

- 3) Responden bisa membaca dan menulis
- 4) Pasien prolans tanpa penyakit penyerta.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Pasien yang mengalami gangguan jiwa.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Kategori	Keterangan	Penilaian
1.	Pasien	Pasien yang didiagnosa Diabetes Melitus tipe 2 anggota Prolans yang sudah mengikuti kegiatan >2 tahun	
2.	Kepatuhan	Tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.	Menggunakan kuesioner MMAS-8. Data berupa tingkat kepatuhan dengan skor 1. Rendah = 0-5 2. Sedang = 6-7 3. Tinggi = 8

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2017). Peneliti menggunakan kuesioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) merupakan skala kuesioner dengan butir pertanyaan

sebanyak 8 butir menyangkut dengan kepatuhan minum obat. Kuesioner ini tervalidasi pada hipertensi tetapi dapat digunakan pada pengobatan lain secara luas. Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan menjadi:

- a. Kepatuhan tinggi memiliki nilai 8
 - b. Kepatuhan sedang memiliki nilai 6-7
 - c. Kepatuhan rendah memiliki nilai 0-5
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisoner MMAS 8
- a. Uji Validitas

Validitas merupakan pernyataan tentang sejauh mana alat ukur (pengukuran, tes, instrument) mengukur apa yang memang sesungguhnya hendak diukur, untuk mengukur uji validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan antara r tabel dan r hitung. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument tidak valid (Notoatmodjo, 2017). Uji validitas dilakukan di Puskesmas Bergas.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023 terhadap 30 responden diperoleh nilai r hasil untuk variabel kepatuhan antara 0,455-0,732. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai r hasil $>$ nilai r tabel (0,361), artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan minum obat dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, untuk menguji reliabilitas dengan membandingkan *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *r* tabel maka pertanyaan kuesioner dapat dikatakan reliable. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2017). Uji validitas dilakukan di Puskesmas Bergas.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023 terhadap 30 responden diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel kepatuhan minum obat sebesar 0,759. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > nilai batas (0,60), artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan minum obat dalam penelitian ini adalah reliabel.

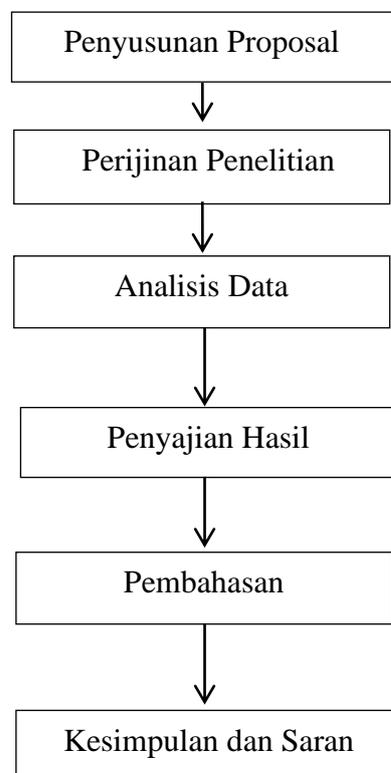
F. Prosedur Penelitian

1. Pembuatan surat perizinan yang diajukan kepada Universitas Ngudi Waluyo, diajukan ke Kesbangpol Kabupaten Semarang kemudian tembusan surat izin tersebut diserahkan kepada Dinkes Kesehatan dan Kepala Puskesmas Bergas untuk memperoleh izin penelitian.
2. Pengambilan Data
 - a. Pengambilan data mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan dan lamanya terapi dan jumlah obat yang digunakan dan kadar gula darah.

b. Mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner.

3. Pengelolaan Data dan Analisa Data

Untuk mengetahui kepatuhan minum obat antidiabetes pada pasien Prolanis di Puskesmas Bergas digunakan analisa data univariat untuk menggambarkan karakteristik sampel, analisa bivariat menghasilkan data yang berkorelasi antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Puskesmas Bergas untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data yang diteliti dengan menekankan etika yang meliputi :

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama responden. Pada lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh dan hanya disajikan pada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin.

H. Pengolahan Data

Langkah pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Langkah (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan kegiatan pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden. Relevan jawaban dengan pertanyaan, dan konsisten. Kalau ternyata masih ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Scoring*

Pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Penilaian untuk pernyataan negatif variabel kepatuhan minum obat adalah :

- a. Tidak diberi skor 1
- b. Ya diberi skor 0

Penilaian untuk pernyataan positif variabel kepatuhan minum obat adalah :

- a. Tidak diberi skor 0
- b. Ya diberi skor 1

3. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan kegiatan merubah dan membentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah analisa data dan entry data. Pemberian kode untuk variabel kepatuhan minum obat, adalah :

- a. Rendah diberi kode 1
- b. Sedang diberi kode 2
- c. Tinggi diberi kode 3

4. Tabulasi

Tabulasi dimaksudkan untuk memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

5. *Entry* (Memasukan Data)

Memasukan data yang diperoleh ke dalam perangkat komputer.

I. Analisis Data

Analisis yang didapat adalah berupa gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Prolanis DM tipe 2 menggunakan kuesioner MMAS-8. Tingkat ketercapaian terapi ditinjau dari monitoring kadar gula dalam darah dan gambaran berupa karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan), lamanya terapi atau pengobatan dan jumlah obat yang diminum oleh pasien anggota prolanis DM tipe 2 di Puskesmas Bergas.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan), lamanya terapi dan jumlah obat yang diminum yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antidiabetes. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Analisis bivariat menghasilkan data yang berkorelasi antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat dilakukan dengan cara menghubungkan variabel bebas yang terdiri dari tingkat kepatuhan minum obat dengan kuesioner MMAS-8 dengan variabel terikat yaitu kadargula darah. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien, lamanya terapi dan jumlah obat yang diminum terhadap instrumen yang digunakan yaitu MMAS-8 dan kadar gula darah. Apabila $p \leq \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara karakteristik pasien, lamanya terapi dan jumlah obat yang diminum terhadap pengukuran kepatuhan berdasarkan instrument MMAS-8